

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan pada pembelajaran resmi.<sup>1</sup> Sistem pendidikan dianggap berguna sebab membantu meraih tujuan pendidikan. Sistem pembelajaran *full day school* ialah baik bagi perkembangan karakter serta prestasi belajar siswa. Program ini, memiliki makna belajar mengajar dengan mempraktikkan pendidikan ataupun aktivitas pembelajaran sehari penuh yang menggabungkan sistem pembelajaran secara mendalam menambah waktu belajar dengan materi pembelajaran serta menggali kemampuan siswa agar memiliki kreativitas yang tinggi. Menerapkan *full day school* khawatir sulit diterima oleh para siswa sebab siswa belajar sehari penuh di sekolah dan akan memberatkan siswa dalam belajar.<sup>2</sup>

*Full day school* menggunakan konsep dalam pelaksanaannya yaitu dengan inovasi dan pengembangan pembelajaran terutama kreativitas, terdiri dari: kognitif afektif, dan juga psikomotorik melalui

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 35

<sup>2</sup> Jamal, A, *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control*, (Yogyakarta: AR- RUZZ Media, 2017), 125.

penyampaian pengetahuan yang dimiliki siswa untuk pemecahan masalah, dan latihan keterampilan. *Full day school* sering terjadi rasa bosan dan jenuh terhadap guru yang kurang memiliki kreativitas dalam metode pembelajarannya. Dalam masalah tersebut adanya

perbaikan, kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program unggulan yang ditawarkan kepada orang tua memiliki tujuan utama yang sangat penting, dalam hal ini siswa akan menghabiskan waktu lebih lama di sekolah.<sup>3</sup>

Guru memiliki kewajiban dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar, memahami prinsip pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, memiliki strategi dalam pendekatan pembelajaran, dan keterampilan hasil belajar. Model belajar mengajar ini adalah unsur yang membangun salah satu strategi di dalam kelas, siswa yang memiliki kreativitas untuk pencapaian hasil belajar yang diharapkan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, guru wajib bisa mempraktikkan bermacam metode dan menggunakan media pembelajaran secara tepat. Sehingga salah satu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, yaitu mengelola strategi yang dapat menarik siswa dalam *full day school*. Sehingga yang dipelajari dapat dimengerti oleh para siswa. Terdapat

---

<sup>3</sup> Basuki, Syukur, *Full Day School Harus Profesional*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 72.

<sup>4</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 22.

strategi dalam memberikan pengajaran terhadap siswa, maka akan memotivasi siswa dan giat dalam belajar. Sehingga segala harapan dan keinginan serta cita-cita mereka dapat tercapai dan dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas unggul baik dalam prestasi dan pengetahuannya.

Kepala sekolah sosok yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan selaku manajer. Kepala sekolah selaku koordinator yang berperan penting pada instansi pendidikan agar merespon segala hal yang berkaitan, dari internal ataupun eksternal. Lingkungan di dalam merupakan bermacam kekuatan serta keadaan yang timbul di lingkungan luar yang meliputi, kondisi ekonomi, sosial, politik, pertumbuhan teknologi, tantangan global, serta keamanan nasional. Sehingga tidak langsung akan mempengaruhi sistem belajar mengajar dalam penyelenggaraan sekolah. Strategi dengan kata lain merupakan kemampuan kinerja suatu organisasi agar mampu menciptakan organisasi yang berhasil dalam tingkat produktivitas dan efektivitasnya yang makin meningkat.<sup>5</sup>

Pendidikan nasional di Indonesia secara terstruktur merupakan proses pendidikan yang menjalankan mulai dari pusat sampai dengan

---

<sup>5</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 27.

tingkat daerah. Hal itu, tujuan mulia yang menanamkan nilai positif pendidik terhadap siswa mulai diatur melalui tingkat pusat serta daerah. Dalam hal ini, mengimplementasikan murid untuk menciptakan arah pendidikan yang mulia. Diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan:

“Pada Fungsi pendidikan merupakan suatu sarana dalam meningkatkan keterampilan untuk pendidikan bangsa, untuk membuat karakter dan perilaku yang terhormat terhadap bangsa, dan juga untuk meningkatkan kemampuan murid, membuat seseorang berakhlak mulia serta bertakwa dan juga beriman. Tuhan yang maha esa, berpendidikan, cakap, fit dan mandiri, menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis”.<sup>6</sup>  
Strategi kepala sekolah berkaitan langsung dengan rencana yang

cakupannya tidak satu bagian saja akan tetapi mencakup segala sistem dalam perencanaan kepala sekolah wajib memiliki sebuah strategi, kepala sekolah mampu memelihara, kemampuan untuk mengantisipasi, serta memberdayakan orang lain untuk perubahan yang mana diperlukan.<sup>7</sup> Kepala sekolah yang handal hendak mengenali kebutuhan dunia pembelajaran dan kebutuhan di sekolah yang secara khusus, dengan demikian tersebut hendak melaksanakan adaptasi supaya pembelajaran di sekolah sanggup untuk tumbuh serta maju, cocok

---

<sup>6</sup> Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 3.

<sup>7</sup> Keow Nang Tang, *Pengaruh Faktor Kepemimpinan Strategis*, (Kasetsart : Social Sciences, 2017), 1-8.

dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.<sup>8</sup> Serta mempunyai loyalitas serta komitmen yang besar hendak pencapaian tujuan serta sasaran organisasi dengan metode melakukan aktivitas organisasi, serta program diresmikan yang terdapat pada rapat komite sekolah, rapat pleno, dan sebagainya di sekolah.

Jadi pada pemaparan yang telah dijelaskan di atas bisa ditegaskan kepala sekolah, orang yang mempunyai strategi serta keahlian untuk melindungi kekompakkan bekerja sama serta motivasi dukungan yang diperoleh dari guru dan menimbulkan rasa percaya diri dalam melakukan serta mengatur perencanaan serta aktivitas yang berada di sekolah untuk mencapai tujuan. Di dalam mewujudkan sebuah tujuan, pasti akan banyak hal yang dicoba untuk berusaha yang diterapkan oleh lembaga yaitu pemerintah dengan mempraktikkan kurikulum ataupun program untuk terwujudnya suatu harapan, upaya agar mewujudkan tujuan dengan membentuk dan penggunaan sistem *full day school*.<sup>9</sup>

Syarat bagi sekolah untuk mendirikan program *full day school*, yaitu: kurangnya orang tua siswa yang memiliki cukup waktu di rumah, terutama karena banyaknya kegiatan di luar rumah (tuntutan

---

<sup>8</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 82.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

pekerjaan). Kedua, waktu ekstra keagamaan perlu diformalkan, karena orang tua siswa tidak punya waktu di rumah dan otomatis pengawasannya sangat minim. Ketiga, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan untuk mengatasi permasalahan terutama pendidikan. Tanpa menciptakan proses dan suasana dalam pendidikan yang efektif dan profesional, tidak mungkin tercapai peningkatan mutu.

Jadi sebagaimana SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang berupaya untuk menjalankan sistem *full day school*, dari pengamatan peneliti menemukan suatu permasalahan di SMAN 19 Kabupaten Tangerang. Penerapan sistem *full day school* memulai kegiatan belajar mengajar mulai dari pukul 07:00 sampai dengan jam 15:30 WIB. Kemudian, dalam *full day school* memulai kegiatannya dari pagi hari sampai sore yang mengalami kebosanan dan jenuh kepada siswa dalam belajar mengajar di kelas. Karena itu, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Kepala sekolah orang sangat berperan penting memiliki tanggung jawab di sekolah, sebagai pemimpin yang mempunyai peranan dalam tugasnya. Kepala sekolah melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan guru dan *stakeholder* lainnya. Sehingga dapat diuraikan bahwa alasan peneliti dalam melakukan penelitian pada sistem *full day school* ini dapat meningkatkan kualitas

siswa di sekolah yang bermutu. Sekolah dalam menerapkannya *full day school* perlu dilengkapi oleh sarana dan prasarana seperti fasilitas, konten untuk dapat membuat siswa menjadi *enjoy* berada di dalam sekolah, tanpa kehilangan waktu dalam bermain. Peran kepala sekolah sebagai pedoman arah kebijakan dalam pelaksanaan sekolah agar sekolah berjalan secara maksimal dan terarah agar mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas. Kepala sekolah diharapkan dapat membuat sekolah menjadi terarah dan bijak saat mengambil keputusan demi mencapai mutu pendidikan dan kualitas di sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah agar siswa dapat menyiapkan bekal dan membanggakan siswa tersebut menuju lulusan yang terbaik. Dengan itu, kepala sekolah harus mempunyai suatu strategi dalam menerapkannya sistem *full day school* agar mampu membawa dan membina sekolah dan mewujudkan cita-cita yang diharapkan sekolah.

Permasalahan di atas dapat dilatar belakangi oleh peneliti yang berkenaan pada strategi kepala sekolah dalam sistem *full day school*. Dalam penelitian adapun judul peneliti yang menetapkan judul penelitian, yaitu: ***“Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Full Day School di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut deskripsi latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian untuk penyusunan skripsi, yaitu:

1. Penerapan metode belajar mengajar dalam *full day school* kurang maksimal.
2. Banyak siswa merasa bosan dan jenuh dalam penerapan *full day school*.
3. Kepala sekolah kurang memiliki strategi dalam pelaksanaan *full day school*.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam membuat perencanaan metode pembelajaran yang tepat.
5. Kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam merancang strategi pada sistem *full day school*.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian, maka dikemukakan permasalahan ini dapat lebih luas maka dari itu adanya pembatasan kemampuan peneliti, jangka waktu, agar permasalahan ini dapat dibatasi lebih fokus dan sempurna. Penelitian ini dibatasi mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan *full day school* mencakup, menerapkannya *full day*

*school* di SMAN 19 Kabupaten Tangerang serta strategi kepala sekolah yang berhubungan dengan sistem *full day school*.

Strategi dalam penerapannya, kepala sekolah ini adalah upaya akan menerapkan sistem *full day school* agar berjalan baik, dengan memerlukan strategi yang dimiliki kepala sekolah demi terlaksananya *full day school* ini agar menjadi lebih baik.

Adapun strategi kepala sekolah yang dimaksud adalah dengan menggunakan pendekatan sosialisasi dan koordinasi terhadap adanya sistem *full day school* yang memuaskan kepada guru. Serta meningkatkan kreativitas setiap guru dalam merancang metode belajar mengajar yang menarik dan interaktif sehingga tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh di sekolah dalam belajar, supaya membuat siswa menjadi lebih memiliki kualitas yang lebih unggul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian yang telah terdapat dari latar belakang masalah, maka peneliti mampu mengidentifikasi permasalahan untuk membentuk rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat program *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan program *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan dalam *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.
3. Untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam penerapan sistem *full day school* di SMA Negeri 19 Kabupaten Tangerang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dilihat dari manfaat dan kegunaannya penelitian dari segi kegunaan sebagai teoritis dan bisa ditinjau dari segi kegunaan secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sacara teoritis manfaat penelitian ini ialah:

- a. Menambah wawasan mengenai strategi kepala sekolah mengenai program *full day school*, terutama peningkatan pembelajaran sehingga dapat diterima secara positif oleh kelompok atau organisasi dalam lembaga pendidikan.
- b. Menambah pengetahuan mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam sistem *full day school*, sehingga berguna bagi peningkatan efektivitas belajar, agar siswa menjadi sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar di sekolah.

## **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan manfaat praktis penelitian, kini sangat berguna khususnya kepada lembaga pendidikan:

### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan berwawasan bagi program *full day school*. Hal itu dalam pemahaman mengenai strategi oleh kepala sekolah dalam menerapkan program *full day school*.

b. Bagi Sekolah

1). Kepala Sekolah

Untuk mempertimbangkan bahan yang dijadikan kepala sekolah mengenai pentingnya membuat strategi pada penerapannya program *full day school* agar menjadi masukan akan adanya solusi terkait segala hambatan dan hal-hal yang harus di evaluasi dalam perwujudan sistem *full day school*.

2). Guru

- a). Untuk menumbuhkan proses belajar dan membuat rancangan metode mengenai pembelajaran agar lebih kreatif.
- b). Sebagai deskripsi dan informasi tentang kondisi pembelajaran di sekolah secara mendalam dengan menggunakan metode yang diajarkannya.
- c). Berupaya memberikan informasi kepada guru dapat memberi motivasi dan arahan dalam pengelolaan situasi belajar yang bermutu.

### 3). Siswa

- a). Untuk menjadikan pengetahuan kepada siswa bahwa karakter di dalam pendidikan itu penting, sehingga siswa memenuhi perbuatan baik dimanapun.
- b). Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan peningkatan prestasi belajar siswa.
- c). Perkembangan siswa yang bermutu mengikuti aspek motivasi yang diberikan dari *full day school*.

#### c. Bagi Jurusan

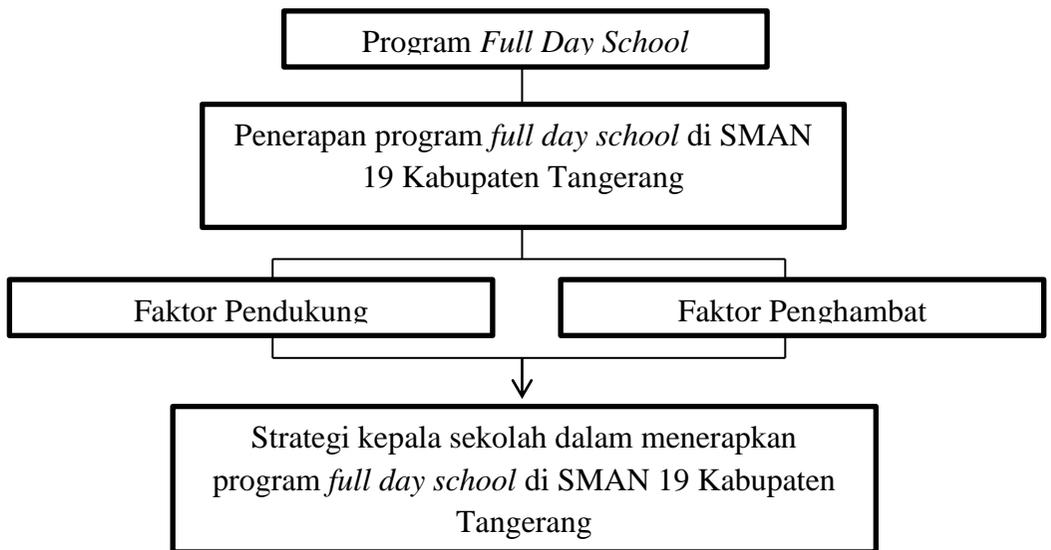
Di dalam penelitian ini, supaya memberikan sebuah informasi untuk mengembangkan metodologi penelitian kualitatif. Sehingga strategi yang dilakukan kepala sekolah dengan menerapkan *full day school* dapat berorientasi, keunggulan dalam pengembangan ilmu berwawasan global yang memiliki peran kreatif dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir pada penelitian digambarkan melalui gambar yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

### Kerangka Penelitian



SMAN 19 Kabupaten Tangerang merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dalam kegiatan pembelajarannya. Penerapan program ini guna memaksimalkan waktu belajar yang maksimal dan suatu program yang baik bagi perkembangan karakter dan prestasi belajar siswa. *Full day school* memiliki makna sistem pembelajaran yang mempraktikkan pendidikan ataupun aktivitas belajar mengajar penuh dalam satu hari dengan menggabungkan sistem

belajar yang intensif yaitu berupa dengan penambahan jam belajar guna memperdalam materi dan juga untuk menambah kemampuan serta pengembangan diri dan meningkatkan kreativitas.

Dilihat dari susunan kerangka berfikir di atas program *full day school*, perlu adanya perencanaan dalam penerapan program ini agar dapat berjalan dengan maksimal dimana dalam penerapan di SMAN 19 Kabupaten Tangerang terdapat indikator yang menjadi pendukung serta halangan untuk menjalankan program ini, maka kepala sekolah memiliki peran selaku pemimpin utama dalam lingkup sekolah mempunyai peran yang sangat berpengaruh untuk memaksimalkan dan merancang strategi agar program ini terselenggara secara maksimal. Dengan strategi kepala sekolah dalam penerapan *full day school* diharapkan meningkatkan sistem pengajaran serta mengatasi segala kendala yang ada selama program ini berjalan.

Strategi kepala sekolah diharapkan dapat mendorong program *full day school* berjalan tanpa kendala, meningkatkan kualitas pengajaran sehingga dapat mencetak lulusan siswa yang unggul dan berkualitas yaitu memajukan kualitas mutu pembelajaran dengan cara membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kreatif, interaktif dan inovatif dalam aspek dan segala bidang akademik.

## H. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian dengan memakai pendekatan yaitu kualitatif deskriptif, yang merupakan “suatu pendekatan dengan mementingkan hasil dari melakukan pengumpulan data yang sempurna sebagai persyaratan kualitatif yaitu, observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumen, reduksi data, display data, kajian emik terhadap data, refleksi data, sampai pada verifikasi atau penarikan kesimpulan yang memiliki kebenaran yang akurat *berdasarkan credebility, dependability, dan convermbility*”.<sup>10</sup>

Sehingga mempermudah data dan informasi yang digunakan oleh peneliti yaitu metode Deskriptif analisis dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan teknik observasi, interview/wawancara serta studi dokumentasi.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu suatu rangkaian mengenai pembahasan, berisi dan mencakup penelitian, yang mana sub bab dengan bab yang lainnya tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Suatu hal dalam mendeskripsikan singkat untuk

---

<sup>10</sup> M. Djuandi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

menggambarkan pokok pembahasan penelitian pada masing-masing bab.

Agar dapat memudahkan pencapaian tujuan yang dimaksud maka dibagi dalam sistematika pembahasan, adalah:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi: Landasan Teori yaitu: Strategi, Kepala Sekolah, Full Day School dan Hasil Penelitian Yang Relevan.

Bab III Metodologi Penelitian: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengujian Kredibilitas Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Meliputi: Deskripsi Tempat Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup Simpulan dan Saran-Saran

